Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 13, No. 4, Bulan Desember 2024: 268 - 276
ISSN 1410-5675 eISSN 2614-2392

PKM PEMETAAN POTENSI KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN BUDAYA DI DESA PASIRPANJANG UNTUK PENGEMBANGAN GEOWISATA GEOPARK CILETUH

Farhan Ali Akbar[1], Santi Dwi Pratiwi[2*]
[1]Program Studi Sarjana Teknik Geologi, Fakultas Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran, Sumedang – Jawa Barat 45363
[2]Fakultas Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran, Sumedang – Jawa Barat 45363
*Korespondensi: santi.dwi.pratiwi@unpad.ac.id

ABSTRAK. Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Barat, dengan Geopark Ciletuh Palabuhanratu UGG sebagai salah satu daya tarik utama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memetakan potensi keanekaragaman hayati dan budaya di Desa Pasirpanjang, Sukabumi, sebagai dasar pengembangan desa wisata berbasis geowisata. Metode yang digunakan meliputi wawancara *purposive* dengan 25 responden, FGD, observasi lapangan, dan pemetaan spasial selama empat bulan. Hasil PKM menunjukkan potensi flora seperti kelapa (menempati 20% dari total luas lahan pertanian), padi (15,42%), umbi-umbian, dan anggur hutan, serta fauna seperti biawak. Potensi budaya yang terus dijaga dan dilestarikan yaitu kesenian Pencak Silat Macan Tutul Putra dan Sanggar Seni Gelar Asih, yang berkontribusi pada pelestarian warisan budaya lokal. Pembuatan produk kuliner berbasis sumber daya lokal, seperti Inter dan Gadung, menunjukkan integrasi inovasi modern dengan kearifan tradisional. Berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dan keberlanjutan kegiatan kebudayaan lokal, 14 titik lokasi potensi *biodiversity* dan *cultural diversity* dapat dipetakan sebagai kawasan wisata yang memiliki potensi tinggi. Keanekaragaman hayati dan budaya di Desa Pasirpanjang yang berdekatan dalam radius 200 meter memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata berbasis edukasi dan konservasi.

Kata kunci : biodiversity, cultural diversity, geowisata, Desa Pasirpanjang, Sukabumi

ABSTRACT. *The tourism sector plays an important role in driving economic growth in West Java, with the Ciletuh Palabuhanratu UGG Geopark as one of the main destinations. This community service activity aims to mapping the potential of biodiversity and culture in Pasirpanjang Village, Sukabumi, as a basis for village development based on geotourism. The methods applied included purposive interviews with 25 respondents, FGD, field observations, and spatial mapping during four months. The PKM results showed potential flora such as coconut (occupying 20% of the total agricultural land area), rice (15.42%), tuber crops, and forest grapes, as well as fauna such as lizards. The cultural activities that continue to be maintained and preserved are the Pencak Silat Macan Tutul Putra art and Gelar Asih Art Studio, which contribute to the preservation of local cultural values The creation of culinary products based on local resources, such as Inter and Gadung, demonstrates the integration of modern innovation with traditional wisdom. Based on the level of community participation and the sustainability of local cultural activities, 14 potential biodiversity and cultural diversity locations can be mapped as tourism areas with high potential. The biodiversity and cultural diversity of Pasirpanjang Village within a 200 meter radius has great potential to be developed as an educational and conservation-based tourism village.*

Keywords: *biodiversity, cultural diversity, geotourism, Pasirpanjang Village, Sukabumi*

DOI: https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v13i4.54617

Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat
ISSN 1410-5675 eISSN 2614-2392
Vol. 13, No. 4, Bulan Desember 2024: 268 - 276

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak utama perekonomian di Provinsi Jawa Barat. Tersedianya bermacam lokasi wisata seperti Gunung Tangkuban Perahu, Kawah Putih Ciwidey, *Geopark* Ciletuh, Pantai Pangandaran, membuat Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang menjadi tujuan wisata. Selain wisata alam, Jawa Barat juga mempunyai tempat-tempat wisata buatan seperti taman rekreasi Great Asia Afrika, *Farm House*, dan lainnya yang secara terus menerus dikembangkan (Hidayat, 2023).

Geopark merupakan sebuah konsep manajemen pengembangan kawasan secara berkelanjutan yang mengintegrasikan tiga keragaman, yaitu keragaman geologi (*geodiversity*), keragaman hayati (*biodiversity*), dan keragaman budaya (*cultural diversity*). Tujuannya adalah untuk pembangunan dan pengembangan ekonomi berbasis masyarakat dengan prinsip konservasi terhadap ketiga aspek keragaman tersebut (Azman et al., 2010). Pemanfaatan kawasan geologi menjadi wilayah pariwisata dikenal dengan geowisata (*geotourism*).

Geowisata adalah jenis pariwisata yang bersifat konservasi sumber daya alam yang berkelanjutan. Sumber daya ini dapat berupa bentang alam, batuan atau fosil, struktur geologi, dan sejarah kebumian. Hal ini mengarah pada upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap fenomena yang terjadi di alam. Geowisata juga merupakan wisata yang memfokuskan pada ketertarikan terhadap geologis dan pemandangan alam yang dapat menarik perhatian para pengunjung dalam hal wisata pedesaan, budaya dan kearifan lokal, serta ekowisata (Muzambiq et al., 2021).

Untuk mengembangkan wilayah *Geopark*, perlu melibatkan tiga hal, yakni keragaman geologi, keragaman hayati dan keragaman budaya yang dengan demikian, di kawasan ini setidaknya perlu ada tiga aktivitas, yakni konservasi, pendidikan dan geowisata (Yanuar et al., 2018).

Setiap individu dan kelompok yang terlibat dalam pengelolaan geopark perlu bertindak sesuai tugas dan perannya masing-masing agar tujuan pemeliharaan wilayah *Geopark* Nasional maupun Unesco Global *Geopark* tercapai dengan baik. Keikutsertaaan pihak-pihak yang berkepentingan yakni masyarakat, pemerintah dan lembaga non-pemerintah akan efektif dalam pengelolaan kawasan ini dalam bentuk prosesnya yaitu skema jejaring sosial (Humaedi et al., 2021).

Cultural atau budaya dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara manusia dengan lingkungan di sekitarnya. Melalui kemampuan kognitifnya, manusia mampu menghasilkan kebudayaan (Bauto, 2014).

Keanekaragaman hayati atau *biodiversity*, merujuk pada variasi kehidupan di Bumi yang mencakup seluruh makhluk hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Keanekaragaman ini meliputi tiga tingkat, yaitu keanekaragaman genetik (variasi dalam satu spesies), keanekaragaman spesies (variasi antar spesies), dan keanekaragaman variasi dalam habitat serta ekosistem tempat makhluk hidup berinteraksi (Kusmana, 2015). Berdasarkan *Convention on Biological Diversity* (CBD), keanekaragaman hayati merupakan dasar kehidupan di planet ini dan memberikan manfaat signifikan dari segi ekologi, ekonomi, dan sosial bagi keberlangsungan hidup manusia.

Geopark Ciletuh memiliki luas sekitar 126.100 hektar berada di bagian tenggara Teluk Pelabuhan Ratu yang luasnya hingga 3.900 Km², berbatasan dengan pesisir pantai berpasir putih yang menghadap ke arah Teluk Ciletuh dan Lautan Samudra Hindia. Kawasan ini terbagi menjadi tiga geo-area dengan tema yang berbeda yaitu Geo-area Ciletuh memiliki tema "Fosil Subduksi", Geo-area Simpenan memiliki tema "Plato Jampang", dan Geo-area Cisolok memiliki tema "Pergeseran Jalur Magnatik". Kondisi tersebut menggambarkan potensi alam yang unik sehingga sangat penting untuk dikaji oleh peneliti muda dan disarankan untuk masuk kedalam kurikulum pendidikan (Prihantini, 2023).

Salah satu kawasan *geosite* yang memiliki keanekaragaman bahan pangan, budaya, dan geosite yang unik di Kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu yaitu Desa Pasirpanjang (Ramdhani et al., 2023). Desa Pasirpanjang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi (Gambar 1). Sebagai salah satu desa yang masuk ke dalam kawasan Geopark Ciletuh, Desa Pasirpanjang termasuk salah satu kawasan berpotensi sebagai desa wisata dan budaya,

Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat
ISSN 1410-5675 eISSN 2614-2392
Vol. 13, No. 4, Bulan Desember 2024: 268 - 276

namun masih kurangnya pemetaan sebaran dari potensi- potensi yang ada sehingga jalur wisata belum terpetakan dengan baik.

Belum adanya pemetaan tentang potensi *biodiversity* dan *cultural diversity* sebagai upaya optimalisasi objek geowisata juga menyebabkan daerah ini mengalami kesulitan dalam menarik pengunjung yang beragam. Hal ini juga dapat menjadi salah satu kendala dalam merumuskan solusi jangka panjang bagi program-program jalur wisata berkelanjutan serta konservasi terhadap potensi-potensi yang ada di kawasan wisata Pasirpanjang. Desa Pasirpanjang, sebagian daerahnya (50%) diperuntukkan bagi pertanian dan 56% penduduknya adalah petani (Nursyamsiah & Qomaruddin, 2021).

Berdasarkan hasil *pra-survey*, salah satu potensi biodiversitas yaitu kelapa, beras, anggur hutan, singkong dan umbi gadung. Melalui kearifan lokalnya, mereka mampu mengolah singkong menjadi produk yang memberikan nilai ekonomis lebih tinggi. Salah satu hasil pendampingan dari olahan singkong adalah Pilus Inter yang berupa cemilan yang enak dan sehat. Harapannya masyarakat dapat lebih inovatif, dan mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di sekitarnya (Maulani, 2022).

PKM ini bertujuan untuk memetakan potensi *cultural* dan *biodiversity* di Desa Pasirpanjang dengan mengeksplorasi dan mendata potensi geowisata yang berkaitan dengan *biodiversity* warisan budaya, dan keterlibatan masyarakat dalam konteks mendukung pengembangan desa wisata di Kawasan Geopark Ciletuh. Hasil PKM ini, diharapkan dapat menjadi informasi dasar tentang potensi-potensi *cultural* dan *biodiversity*, untuk dapat dikembangkan menjadi jalur desa wisata berbasis edukasi dan konservasi.

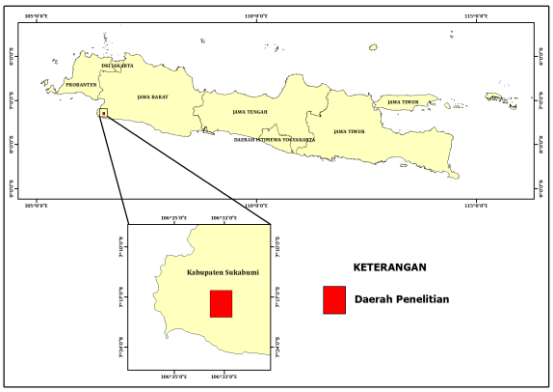

Gambar 1. Peta lokasi PKM di Desa Pasirpanjang, Kabupaten Sukabumi yang merupakan bagian dari Kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu.
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pasir Panjang Kecamatan Ciracap. Desa Pasirpanjang terletak di daerah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi pada posisi Lintang Selatan yaitu pada koordinat 7° 19’ 38’’ dan Bujur Timur yaitu 106° 25’ 22’’ dan merupakan bagian dari kawasan UNESCO Geopark Ciletuh Palabuhanratu (Gambar 1). Teknik Pengumpulan data primer pada kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, FGD, dan plotting GPS. Kegiatan persiapan, observasi dan sosialisasi serta pembuatan peta sebaran potensi budaya dan *biodiversity* dilaksanakan selama empat bulan dari September hingga Desember 2023. Metode pelaksanaan PKM dilakukan melalui sosialisasi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dan penyuluhan kepada masyarakat, dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Responden terdiri dari 5 perangkat desa, termasuk anggota POKDARWIS dan badan pengelola Geopark Ciletuh; 5 anggota komunitas budaya; 7 warga lokal yang terlibat dalam produksi kuliner khas desa; serta 8 tokoh masyarakat, warga pelaku wisata, dan pengelola kawasan wisata.

Teknis pelaksanaan wawancara dengan mengunjungi tempat kediaman dari informan yang akan diwawancara dan lokasi wisata. Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara meliputi: (a) Komoditas pertanian unggul apa saja yang ada di Desa Pasirpanjang

Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat
ISSN 1410-5675 eISSN 2614-2392
Vol. 13, No. 4, Bulan Desember 2024: 268 - 276

(aspek *biodiversity*); (b) Bagaimana peran komoditas unggulan terhadap perekonomian masyarakat (aspek ekonomi); (c) Keanekaragaman hayati apa saja yang berkembang dan dilestarikan di Desa Pasirpanjang (aspek *cultural*); (d) Apa saja flora dan fauna yang ditemukan dan dikonservasi di Desa Pasirpanjang; (e) Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam melestarikan budaya lokal; (f) Apa tantangan utama dalam mengembangkan Desa Pasirpanjang sebagai destinasi wisata; (g) Bagaimana peran POKDARWIS dan komunitas dalam mendukung pengembangan pariwisata.

Observasi lapangan dilakukan untuk mendokumentasikan potensi biodiversitas dan budaya melalui foto, kondisi topografi dan *plotting* GPS untuk memetakan lokasi strategis. Data dari wawancara dan observasi kemudian digunakan untuk menyusun peta potensi *biodiversity* dan *cultural diversity* di Desa Pasirpanjang (Gambar 2).

PKM ini diharapkan dapat mendokumentasikan potensi keanekaragaman hayati dan budaya, serta menyediakan data dasar yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan jalur wisata di Desa Pasirpanjang.

Gambar 2. Wawancara tentang potensi *biodiversity* dan *cultural diversity* yang ada di Desa Pasirpanjang
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanakaragaman Hayati dan Hewani

Sosialiasi dan FGD kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pasirpanjang, Kabupaten Sukabumi selama rentang waktu satu minggu di akhir bulan September hingga awal bulan Oktober 2023. Hasil dari kegiatan *pra-survey* pengambilan data disajikan dalam bentuk peta sebaran potensi *biodiversity* dan *cultural diversity* di Desa Pasirpanjang (Gambar 3). Potensi flora dan fauna di kawasan Desa Pasirpanjang terdiri dari kelapa, padi dan singkong namun melalui kearifan lokalnya, mereka mampu mengolah menjadi cemilan khas yang sangat unik dibandingkan daerah lainnya. Untuk flora yang jarang ditemukan di daerah lain pada umumnya yang menjadi tanman khas lokal dari desa Pasirpanjang yaitu anggur hutan. Anggur hutan ini biasanya hidup di dataran rendah seperti di tepi pantai.

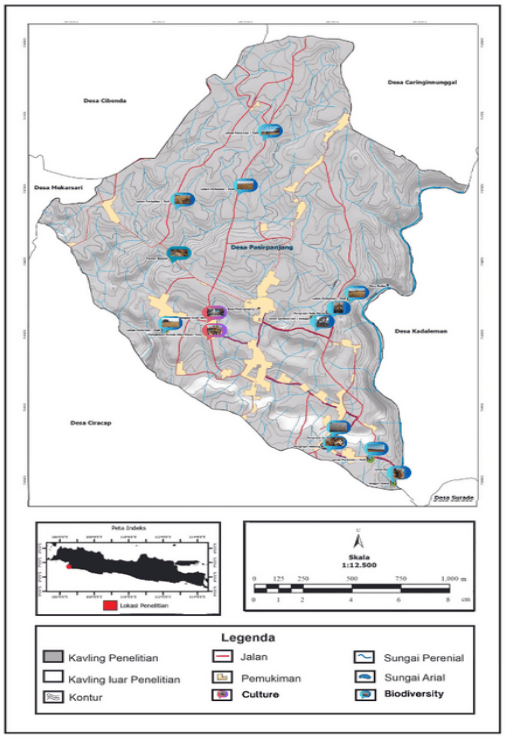

Gambar 3. Peta sebaran potensi-potensi *culture* dan *biodiversity* di Desa Pasirpanjang
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Sebaran fauna masih hampir sama seperti di wilayah pedesaan pada umunya seperti babi hutan, ayam dan anjing, dan untuk hewan anjing di daerah sini juga dilatih untuk berburu hewan lain (babi hutan). Deskripsi dari potensi-potensi keanekaragaman hayati dan budaya di Kawasan desa wisata Pasirpanjang dirangkum pada penjelasan berikut.

A. Keanekaragaman Flora

1. Padi (Oryza sativa)

Padi termasuk ke dalam Famili *Poaceae* atau *Gramineae* yaitu padi-padian. Tanaman

Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat
ISSN 1410-5675 eISSN 2614-2392
Vol. 13, No. 4, Bulan Desember 2024: 268 - 276

padi menjadi komoditas utama di Desa Pasirpanjang, memiliki akar serabut, batang pendek, warna daun hijau, daun sempit memanjang (lanset), di bagian muka daun kasar, tepi daun rata, ujung daun meruncing, tulang daun meruncing, bentuk buah ramping panjang. Luas daerah yang ditanami padi mencapai 210 Ha (15,42 %) dari luas Desa Pasirpanjang. Menurut masyarakat lokal varietas padi yang ditanam didominasi oleh varietas Ciherang namun ada juga beberapa petani yang menanam padi varietas Pandan Wangi (Gambar 4).

Gambar 4. Lahan Padi (varietas Ciherang)
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

2. Kelapa (Cocos nucifera)

Komoditas kedua setelah padi yaitu terdapat tanaman kelapa yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di Desa Pasirpanjang. Tanaman kelapa termasuk dalam Famili *Palmae*. Tanaman ini memiliki akar yang serabut, batang ramping tegak serta tidak bercabang, memiliki pertulangan daun menyirip, menghasilkan bunga yang majemuk. Nira yang dihasilkan dari kelapa biasa digunakan oleh masyarakat Pasirpanjang untuk membuat gula merah. Nira diperoleh dari tandan bunga, sehingga jika kelapa menghasilkan nira maka tanaman tersebut tidak akan menghasilkan buah (Gambar 5).

Gambar 5. Perkebunan Kelapa
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

3. Anggur Hutan (Ampelocissus martini)

Tumbuhan Anggur hutan (*Ampelocissus martini*) merupakan tumbuhan yang termasuk dalam Famili *Vitaceae*. Anggur hutan memiliki akar serabut, tulang daun menjari dengan ujung yang runcing. Tumbuhan ini tersebar secara tidak merata di Desa Pasirpanjang dan banyak dijumpai di sekitar Sungai Cikarang (area Leuwikenit). Masyarakat Pasirpanjang memanfaatkan tumbuhan ini sebagai obat. Anggur hutan ini diyakini dapat menjaga tekanan darah, mengobati rematik, panas dalam, dan meningkatkan stamina. Dari data Kemenkes RI (TKPI), setiap 100 gram Anggur hutan mengandung 92,3 gram air (Gambar 6).

Gambar 6. Anggur utan
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

B. Keanekaragaman Fauna

Desa Pasirpanjang tidak memiliki fauna yang khas, namun jika ditemui secara langsung terdapat cukup banyak biawak (*Varanus sp*.) yang hidup di sungai-sungai di Desa Pasirpanjang. Biawak yang ditemui saat di lapangan memiliki warna abu-abu kehitaman dan berukuran 50 – 70 cm (Gambar 7).

Gambar 7. Ekologi Biawak
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

C. Keanekaragaman Bahan Pangan

Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat
ISSN 1410-5675 eISSN 2614-2392
Vol. 13, No. 4, Bulan Desember 2024: 268 - 276

Potensi sumber daya alam berupa bahan pangan yang ada di Desa Pasirpanjang yaitu beras, uwi-uwian, kelapa dan gula merah. Keempat bahan pangan tersebut menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat setempat. Oleh warga setempat, umbi-umbian dimodifikasi menjadi inter dan gadung, sementara air nira dari kelapa diolah menjadi gula merah. Kedua bahan pangan tersebut, yakni gadung dan inter, merupakan contoh kuliner khas yang berasal dari Desa Pasirpanjang. Makanan tersebut sering dihidangkan di perayaan acara-acara besar di Desa Pasirpanjang seperti di acara 14 Maulud yang menampilkan atraksi dari komunitas kemasyarakatan di desa tersebut (Gambar 8).

1. Beras

Aktivitas perekonomian Desa Pasirpanjang saat ini hampir 50% daratannya digunakan terutama di sektor pertanian, dengan kisaran 56% penduduk adalah petani dengan padi atau beras menjadi komoditas utama. Dalam satu tahun setiap satu keluarga akan mendapatkan beras dari hasil delapan patok lahan pertanian. Jenis atau varietas yang biasa disalurkan untuk konsumsi masyarakat yaitu varietas Ciherang.

2. Inter

Inter merupakan makanan olahan dari singkong (*Manihot esculenta*) yang disajikan sebagai camilan atau inter goreng atau dalam bentuk nasi yang kemudian disebut nasi inter. Proses pembuatan inter dimulai dari singkong yang direndam selama tiga hari, kemudian diangkat dan dikeringkan. Setelah cukup kering, singkong ditumbuk sampai hancur lalu dijemur sampai setengah kering. Proses selanjutnya adalah penyaringan menggunakan saringan sehingga membentuk butiran - butiran. Setelah itu dikukus dan disaring kembali agar membentuk butiran yang sempurna (Gambar 8). Proses akhir adalah pengeringan sehingga membentuk butiran – butiran yang keras. “Inter adalah salah satu cemilan favorit di Desa Pasirpanjang ini karena memilki rasa yang enak dan gurih. Inter biasanya disajikan kepada tamu-tamu undangan yang hadir di acara-acara seperti di acara penampilan Sanggar Gelar Asih ataupun Pencak Silat Macan Tutul Putra. Inter juga sudah banyak di distribusi ke beberapa kios di luar Desa Pasirpanjang,” (Wawancara dengan warga, 2 Oktober 2023).

3. Ubi Gadung

Gadung (*Dioscorea hispida*) merupakan tumbuhan yang termasuk ke dalam uwi-uwian dari Famili *Dioscoreaceae*. Tumbuhan ini menghasilkan umbi yang mengandung racun namun masyarakat Pasirpanjang berhasil mengolah gadung menjadi makanan yang layak untuk dimakan dan menjadi tidak beracun. Umumnya gadung diolah menjadi keripik atau makanan pokok pengganti nasi (gambar 8). Gadung di desa ini dibagi dua yaitu gadung beras dan ketan. Perbedaan dari keduanya hanya dari warnanya saja, untuk gadung ketan cendrung berwarna terang, sedangkan gadung beras cenderung berwarna agak gelap (sedikit agak kehitaman). “Selain Inter, Gadung adalah salah satu cemilan favorit di Desa Pasirpanjang karena memilki rasa asin yang yang berbeda dari yang lain, gadung ini biasanya disuguhkan kepada tamu-tamu undangan yang hadir di acara-acara seperti di acara penampilan Sanggar Gelar Asih ataupun Pencak Silat Macan Tutul Putra. Banyak warga setempat yang membeli di tempat dikarenakan hasil dari gadung yang diolah lebih enak dibanding di tempat lain,’’ (Wawancara dengan warga pembuat keripik gadung, 2 Oktober 2023).

Gambar 8. Keanekaragaman bahan pangan
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

4. Gula merah

Gula merah (*arenga pinnata*) dibuat dari bahan dasar nira pohon kelapa yang merupakan cairan manis hasil proses penyadapan batang tanaman pada tumbuhan jenis palem seperti kurma, aren, sagu, dan kelapa. Nira tersebut kemudian akan diolah dengan cara direbus hingga berbentuk seperti karamel dan pada akhirnya di cetak atau dibentuk hingga menyerupai silinder dan berbentuk seperti batok kelapa (Gambar 8). Hasil wawancara dengan pengrajin gula merah mengungkapkan bahwa, ketika masa pembuatannya harga

Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat
ISSN 1410-5675 eISSN 2614-2392
Vol. 13, No. 4, Bulan Desember 2024: 268 - 276

distribusinya bisa naik turun tergantung dari musimnya, ketika musim kemarau harga gula merah menjadi naik dikarenakan sulitnya meresap air (keringnya tanaman kelapa tersebut).

Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan yang berada di Desa Pasirpanjang berfokus pada pengembangan budaya dari leluhur-leluhur yang sudah di bentuk sejak abad 20. Untuk lembaga kemasyarakatan di desa Pasirpanjang yang masih berjalan serta terus regenerasi hingga sekarang yaitu Pencak Silat Macan Tutul Putra dan Sanggar Seni Gelar Asih.

1. Pencak Silat (PS) Padamukti

Kesenian yang diwariskan secara turun-temurun di Desa Pasirpanjang, salah satunya adalah pencak silat Macan Tutul, yang telah ada sejak tahun 1950-an hingga sekarang. Pada tahun 2000-an, kesenian ini dikembangkan menjadi dua cabang, yaitu Macan Tutul dan Macan Tutul Putri. Saat ini, pelatihnya adalah Bapak Dayat Hidayat. Peserta yang mengikuti kesenian tersebut berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak PAUD hingga siswa kelas 6 SD, dan regenerasi terus berjalan. Beberapa peserta bahkan melanjutkan hingga tingkat SMP karena memiliki potensi untuk tampil dalam kompetisi yang lebih tinggi, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, hingga provinsi. Berdasarkan hasil wawancara, peserta dari PS Macan Tutul telah berhasil mencetak prestasi sebagai juara satu dalam lomba tingkat Jawa Barat. Untuk lomba antar kabupaten hingga kecamatan, PS Macan Tutul melakukan seleksi di setiap padepokannya. Seleksi tersebut meliputi tarian pencak silat tunggal, ganda, maupun kelompok. Penilaian untuk kategori ganda atau kelompok didasarkan pada kekompakan serta ciri khas tarian, sedangkan untuk kategori tunggal lebih menekankan pada ciri khas tariannya. Setiap tahunnya, terdapat penampilan di desa masing-masing. Di setiap desa, terdapat satu padepokan pencak silat Macan Tutul. Untuk kategori umur pesertanya masih sama, namun jumlah peserta bergantung pada jumlah anak-anak di desa tersebut. “Penampilan kesenian ini diselenggarakan pada setiap malam 14 Maulud Nabi, dalam acara ini ada beberapa atraksi seperti bola api, lisung ngamuk, cambuk api dan lain-lain,’’(Wawancara dengan pengurus PS Padamukti, 2 Oktober 2023).

Gambar 9. Pencak Silat Macan Tutul Putra
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

2. Sanggar Seni Gelar Asih

Kesenian turun temurun di Desa Pasirpanjang selain pencak silat yaitu Sanggar Gelar Asih, sanggar ini sudah berdiri sejak 1970-an. Pada tahun 2013 kebudayaan ini hampir hilang, namun harapan tetap ada, sehingga kembali muncul berkat semangat para peserta untuk terus berusaha melanjutkan dan melestarikan budaya hingga sekarang. Nama Gelar Asih berasal dari pemikiran, dan dilatih oleh salah satu warga lokal, yang mengajarkan anak-anak cara memakai peralatan seni seperti gong, gamelan, kendang, rebab, saron, dan melatih cara memainkan wayang. Dalam Sanggar Seni Gelar Asih, pesertanya tidak hanya anak-anak tetapi juga ada kelompok dewasa yang diisi oleh bapak-bapak.

Selain kegiatan memainkan alat seni, namun juga ada pelatihan Tari Jaipongan dan Wayang. “Dalam latihan rutinnya dilaksanakan satu minggu sekali, untuk pesertanya biasanya dari SD hingga SMA, Jaipongan ini biasanya dipentaskan juga di acara hajatan sambil diiringi musik yang dimainkan oleh anak-anak dari Sanggar Gelar Asih,’’ (Wawancara dengan pengelola sanggar, 1 Oktober 2023).

Gambar 10. Sanggar Seni Gelar Asih
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

SIMPULAN

Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat
ISSN 1410-5675 eISSN 2614-2392
Vol. 13, No. 4, Bulan Desember 2024: 268 - 276

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memetakan potensi *biodiversity* dan *cultural diversity* di Desa Pasirpanjang sebagai bagian dari kawasan Unesco Global Geopark Ciletuh Palabuhanratu. Dari 14 titik lokasi yang telah dipetakan, Desa Pasirpanjang memiliki potensi yang signifikan untuk menghasilkan - produk-produk berbasis sumber daya lokal dengan nilai ekonomis dan daya jual yang cukup tinggi dalam mendukung pengembangan geowisata. Keanekaragaman flora seperti ubi Gadung, kelapa, padi, dan anggur hutan, serta fauna khas, menjadi kekuatan *biodiversity* yang mendukung kegiatan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, kekayaan budaya yang diwakili oleh Pencak Silat Macan Tutul Putra dan Sanggar Seni Gelar Asih memperkuat identitas lokal yang dapat menarik wisatawan serta terus dilestarikan agar tidak punah. Pelestarian budaya ini penting untuk menjaga warisan tradisi yang berharga. Untuk potensi dari aspek biodiversitas, tidak terdapat kendala, namun masih terdapat kekurangan dalam hal promosi ke luar daerah Desa Pasirpanjang. Selain itu, keunikan kuliner daerah ini dapat mewakili kriteria geopark dari segi keanekaragaman biologi dan pangan sebagai salah satu *Geoproduct*. Pada Peta persebaran keanekaragaman hayati dan budaya, Desa Pasirpanjang memiliki potensi yang cukup banyak dan merata, serta untuk potensi keanekaragaman hayati dalam bentuk komunitas dan kelembagaan masyarakat yang tempatnya saling berdekatan sekitar radius 200 m. Peta sebaran potensi *cultural* dan *biodiversity* ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi lokasi spesifik flora, fauna, dan aktivitas budaya yang menjadi potensi utama suatu kawasan. Informasi ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan geowisata, khususnya di Desa Pasirpanjang, dan juga berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan tata ruang desa. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan pelaku wisata juga perlu diperkuat untuk memastikan pengembangan berkelanjutan Desa Pasirpanjang sebagai salah satu rekomendasi kawasan destinasi geowisata berbasis edukasi dan konservasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan yang didanai dari sumber Dana Hibah pengabdian kepada masyarakat Universitas Padjadjaran tahun 2023. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof.Mega Fatimah Rosana sebagai ketua PPM di wilayah Kabupaten Sukabumi, serta terima kasih atas kerja sama yang baik dari mitra PKM-PPM, kepada masyarakat Desa Pasipanjang, Kabupaten Sukabumi serta rekan-rekan yang telah membantu dan berpartisipasi selama kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azman N., Sharina A., Ong PL, Salsela S., Ibrahim K. (2010). Public education in heritage conservation for geopark community. Procedia social and behavioral sciences, 7(c): 504-511.

Bauto, L. M. (2014). Perspektif agama dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat indonesia (Suatu tinjauan sosiologi agama). Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23(2), 11–25.

Convention on Biological Diversity (CBD). (1992). Convention on Biological Diversity. United Nations.

Hidayat, T. (2023). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Melalui Pendampingan Sadar Wisata Dan Tata Kelola Kelembagaan Desa. Journal of Comprehensive Science (JCS), 2(6), 1864–1869.

Hindersah, H., Asyiawati, Y., Akliyah, L. S., & Ramadhan, T. A. (2017). Tantangan Pembangunan Pariwisata Inklusif Geopark Ciletuh, Desa Ciwaru Kabupaten Sukabumi–Provinsi Jawa Barat. Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota, 6(3), 125–134.

Humaedi, S., Nulhaqim, S. A., & Raharjo, S. T. (2021). Jaringan Sosial Dalam Pengelolaan Kawasan Geopark Ciletuh. Share: Social Work Journal, 11(1), 19–30.

Kusmana, C. (2015). Biological diversity (biodiversity) is a critical element of the green urban ecosystem. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, 1(8), 1747–1755.

Lasabuda, R. (2013). Pembangunan wilayah pesisir dan lautan dalam perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. Jurnal Ilmiah Platax, 1(2), 92–101.

Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 13, No. 4, Bulan Desember 2024: 268 - 276
ISSN 1410-5675 eISSN 2614-2392

Maulani, N. (2022). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong Berupa Pilus. ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 269–275.

Muzambiq, S., Walid, H., Ganie, T. H., & Hermawan, H. (2021). The importance of public education and interpretation in conserving Toba Caldera Geoheritage. Geoheritage, 13(1), 3.

Nursyamsiah, S., & Qomaruddin. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Ubi Improvement of Community Economy Through Innovation of Sweet Processed Products. ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 165–172.

Prihantini, P. (2023). Bimbingan Teknis Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Geopark kepada Tim Pengembang Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 4(3), 2990–2998.

Ramdhani, M. A. G., & Pratiwi, S. D. (2023). Pengembangan Potensi Geosite Pasirpanjang sebagai Objek Geowisata di Ciletuh Palabuhanratu Unesco Global Geopark. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 4(1), 147–154.

Yanuar, Y., Anna, Z., Rosana, M. F., Rizal, A., Sudrajat, A., & Zakaria, Z. (2018). Keberlanjutan Pengembangan Geopark Nasional Ciletuh-Palabuhan Ratu Dalam Perspektif Infrastruktur Sustainable Development of Geopark National Ciletuh-Palabuhanratu in the Infrastructure Perspective. J. Sos. Ekon, 10(1), 64–76.